

DAMPAK DESENTRALISASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA LAYANAN: IMPLIKASI SETELAH OTONOMI DAERAH KASUS KOTA BENGKULU

*Kamaludin
Dewi Rahmayanti*

*Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
kamaludinapur@gmail.com*

Abstrak

Otonomi daerah tidak hanya menuntut desentralisasi kekuasaan tetapi juga berimplikasi pada desentralisasi keuangan pada daerah tingkat dua. Harapan masyarakat yang begitu besar dengan adanya desentralisasi keuangan justru saat ini menjadi serangan balik bagi masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk melihat dampak otonomi daerah menurut penilaian masyarakat berkaitan dengan layanan dan program yang ditawarkan pemerintah Kota Bengkulu. Metode analisis adalah pendekatan deskriptif dengan mengkombinasikan data statistik dan penilaian masyarakat di Kota Bengkulu. Hasil penelitian menggambarkan bahwa desentralisasi keuangan masyarakat menilai di kota Bengkulu kinerja layanan terutama dalam arti luas seperti; fasilitas publik, jalan, jembatan, sarana-prasarana yang lainnya tidak lebih baik sebelum adanya otonomi daerah. Belanja Daerah yang dialokasikan cenderung tidak berfihak pada program yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Belanja daerah banyak digunakan untuk hal-hal yang tidak produktif. Sebesar 60% sampai 70% dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah digunakan membiayai gaji pegawai.

Abstract

On level region to expectation decentralization of power and decentralizes financially. Society expectation that so big with marks sense finance decentralization just currently become attack return to divide society. The goal of the research is subject to analysis decentralization of region impact terminological society expectation gets bearing by service and program that is on the Bengkulu City government. Method analysis is descriptive approaching with to combine statistical and society expectation at Bengkulu's City. The result of the research to figure that societies financial decentralization assess at Bengkulu's city performance services particularly in extensive mean as; public facility, road, bridge, another infrastructure_not better before marks sense decentralization of region. Region expenditure that is allocated to tend not importance on programs that gets to direct touch needs society. A lot of region expenditure is utilized for unproductive. Budget of income and expenditure utilizing to fund clerk wages as big as 60% until 70%.

Key word: *On level region, budget of income and expenditure*

PENDAHULUAN

Diawali adanya krisis ekonomi pada tahun 1997 yang juga sekaligus tumbangannya kekuasaan ORDE BARU lebih dari 30 tahun yang menuntut adanya otonomi daerah (OTDA) secara luas.

OTDA tidak hanya menuntut desentralisasi kekuasaan juga berimplikasi pada desentralisasi keuangan pada daerah tingkat dua. Paling tidak ada dua alasan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat. Pertama, intervensi masyarakat di masa lalu telah